PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Infrastructure Solution Enterprise

Media Title	**Jpnn (Jaringan Berita Terluas di Indonesia)**		
Head Line	**Awas, Jalan laying Tol Cawang-Tanjung Priok Rawan Ambruk**		
Date	**25 Sep 2013**	**Color**	
Section	**News online**	**Circulation**	
Page No		**Article Size**	
Journalist	**fas**	**Advalue**	
Frequency		**PR Value**	

jpnn.com
Jaringan Berita Terluas di Indonesia

Rabu, 25 September 2013 | 13:38:14

Awas, Jalan Layang Tol Cawang-Priok Rawan Ambruk

JAKARTA - Ketua Umum Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI), Profesor Drajat Hoedayanto mengatakan sejak dimulainya pembangunan jalan layang tol Cawang-Tanjung Priok pada awal tahun 1990-an, hingga kini belum pernah dilakukan review terhadap jalan tersebut. Padahal lanjutnya, beban jalan layang tol itu terbilang yang terberat di dunia.

"Jalan layang tol Cawang-Priok dibangun awal tahun 1990-an. Hingga kini belum pernah dilakukan review terhadap jalan tersebut. Di sisi lain, beban jalan tol itu terberat di dunia. Kalau tidak segera dilakukan review, sesuatu akan terjadi dan itu sangat mengerikan," kata Drajat Hoedayanto, dalam acara Forum Legislasi, bertema "RUU Jasa Kontsruksi", di press room DPR, Senayan Jakarta, Selasa (24/9).

Dijelaskan, bantalan-bantalan dudukan balok-balok beton yang oleh perusahaan yang memproduksinya sudah ditentukan usia pemakaiannya hanya sekitar lima tahun. "Sesudah itu harus diganti dengan yang baru. Sepengetahuan saya, pergantian bantalan-bantalan itu belum dilakukan," tegas guru besar konstruksi ITB itu.

Dijelaskannya, pembangunan jalan tol tersebut disupervisi oleh ahli konstruksi jalan layang dari Jepang. Berarti ada sentuhan teknologi Jepang di proyek tersebut. "Tapi ingat, ketika terjadi gempa gempa bumi di Kobe, Jepang dalam tahun 1995, sejumlah jalan layang tol ambruk juga. Ini juga bikin kita ragu terhadap teknologi konstruksi jalan layang tol Jepang itu," ungkapnya.

Belum lagi memperhitungkan faktor potensi gempa bumi di Pulau Jawa dan keseluruhan kepulauan di Indonesia. Menurut Drajat, kalau terjadi gempa, karena balok-baloknya hanya tertompang pada bantalan-bantalan, diperkirakan kerugian ekonomi berkisar Rp150 triliun rupiah dan butuh waktu perbaikan minimal 2 tahun. Itu di luar potensi kerugian korban manusia.

"Sepanjang review terhadap jalan tol Cawang-Priok belum dilakukan, sebagai umat yang beragama, kita mempercayakan saja urusan keselamatan kita di jalan layang tol Cawang-Priok kepada pihak yang kita sembah lima